



Media: Tribun Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 29 Juli 2020

Halaman: 5



MOTOR DINAS - Wakil Wali Kota Yogyakarta secara simbolis melepas petugas penyuluh KB dengan mengendarai motor dinas baru saat acara penyerahan di Balai Kota Yogyakarta, Selasa (28/7). Sebanyak 16 motor dinas baru yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus diserahkan kepada 16 penyuluh KB yang bekerja di 14 kecamatan se Kota Yogyakarta.

Angka Kelahiran di Kota Yogya Rendah

YOGYA, TRIBUN - Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengapresiasi keberhasilan Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam upaya mengendalikan penduduk Kota Yogyakarta. Angka kelahiran di Kota Yogyakarta adalah 1,71, namun jika dilihat dari angka partisipasi KB tergolong rendah.

Hal itu membuktikan bahwa kesadaran pasangan usia subur Kota Yogyakarta tinggi. "Kami memberikan support kepada penyuluh KB yang punya semangat tinggi. Kalau dilihat angka kelahiran, perlu apresiasi teman-teman KB. Angka kelahiran rendah, kalau dilihat angka partisipasi rendah," katanya saat penyerahan simbolis kendaraan dinas kepada PKB di halaman Grha Pandawa Balaikota Yogyakarta, Selasa (28/7).

Tidak ikut KB tetapi masyarakat sudah memiliki kesadaran mandiri untuk mengikuti program KB. Kalau angka 1,71 itu artinya ada keluarga

yang satu sampai dua anak saja," sambungnya.

Ia melanjutkan program KB tidak hanya sebatas mengendalikan angka kelahiran anak saja, namun bagaimana keluarga tetap bisa produktif, sehat, mandiri, dan mampu menghidupi keluarga.

Melihat kesadaran masyarakat yang tinggi, Heroe mendorong agar PKB lebih spesifik dalam memilih target penyuluhan. Dengan demikian, angkat kelahiran tetap terkendali dan kesejahteraan keluarga juga semakin baik.

"Kalau dilihat, keluarga berencana saat ini menjadi gaya hidup. Sudah sedikit sekali keluarga yang memiliki anak lebih dari dua. Slogan banyak anak banyak rejeki sudah tidak berlaku lagi. Makanya kami mendorong agar penyuluh KB lebih spesifik dan tajam dalam memilih sasaran," lanjutnya.

Ia pun menyoroti pernikahan dini dan kehamilan tidak diinginkan

(KTD). Menurut dia, hal itu juga menjadi tantangan untuk PKB, agar dapat memberikan penyuluhan kepada anak dan remaja terkait kesadaran reproduksi.

"Tantangannya adalah bagaimana remaja dan anak jadi sasaran penyadaran reproduksi. Supaya angka pernikahan dini bisa dikurangi. Kegagalan KB berasal dari pernikahan dini yang banyak terjadi," tambahnya.

Sementara itu, sebanyak 16 penyuluh keluarga berencana (PKB) mendapat sepeda motor dinas dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Dalduk KB) Kota Yogyakarta.

Sekretaris Dinas Dalduk KB Kota Yogyakarta, Tri Karyadi Riyanto mengatakan kendaraan dinas bagi PKB memang penting. Sebab penyuluh memiliki mobilitas yang tinggi di kecamatan untuk melakukan penyuluhan Keluarga Berencana. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005